PENGARUH SISWA YANG BERWIRSAUSAHA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BOGOR

Nur Hasanudin - Gunawan Ikhtiono - Ikhwan Hamdani

PAI - Fakultas Agama Islam UIKA Bogor

nhasanudin18@gmail.com gunawanihtiono@fai.uika-bogor.ac.id

abstrak

Entrepreneurship is business which does someone for innovate produce a profit or loss in his life and can create jobs for other people. With entrepreneurship students can help lighten up school fees and needs of his family. With entrepreneurship then slowly can grow attitude of students independence and not burdening his parents, they do entrepreneurs which really on their own initiative not by command or coercion from his parents, they do the entrepreneurship with pleasure, no load a little bit in their minds. This research aims for know the influence entrepreneur of students on learning achievement, and want know how much influence entrepreneur of students on students learning achievement in the MAN 1 Bogor City. Type of research used in this research is quantitative research. in this research used instruments questionnaire with likert scale. Analysis of data used is test validity and reliability. After calculating with correlation pearson acquired r_{xy} of 0,49. On the index 0,40 – 0,70 which mean there is correlation which *medium* or *enough* between variable X and variable Y. Evidently $r_{xy} \geq r_{tabel}$ amount 0,3 so the hypothesis zero (H_0) rejected and alternative hypothesis (H_a) accepted. This means there is influence which *medium* or *enough* which significant between entrepreneur of students (Variabel X) on student learning achievement (Variabel Y) in the MAN 1 Bogor City.

Keywords: *Student, Entrepreneurship, Learning Achievement*

Abstrak

Berwirausaha adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan inovasi yang bisa menghasilkan keuntungan ataupun kerugian dalam kehidupannya dan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan berwirausaha para siswa dapat membantu meringankan biaya sekolah dan kebutuhan keluarganya. Dengan berwirausaha maka secara perlahan dapat menumbuhkan sikap kemandirian para siswa dan tidak membebankan orang tuanya, wirausaha yang mereka lakukan benar-benar mereka lakukan atas inisiatif mereka sendiri bukan karena perintah ataupun paksaan dari orang tua mereka, mereka menjalankan wirausahanya dengan senang hati, tidak ada beban sedikitpun dalam benak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa, dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, dan reliabilitas. Setelah menghitung dengan *correlation pearson* didapat perolehan r_{xy} sebesar 0,49. Pada indeks 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup* antara variabel X dan variabel Y. Ternyata $r_{xy} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,3 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang *sedang* atau *cukup* yang signifikan antara Siswa yang Berwirausaha (Variabel X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) di MAN 1 Kota Bogor.

Kata Kunci: *Siswa, Berwirausaha, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menciptakan pribadi-pribadi yang berkarakter sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dan berakhlakul karimah serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 tentang orang beriman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: ١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas membuktikan betapa pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menjadi hamba Allah yang menjalankan syariat Islam. Upaya yang harus dilakukan dalam menciptakan generasi berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi.²

Yang dimaksud sumber daya manusia disini bukanlah seperti yang dijelaskan diatas, akan tetapi sumber daya manusia di sini adalah seseorang yang mempunyai kualitas dalam memajukan pendidikan agar bangsa dan negara mampu bersaing dengan negara-negara lain, karena sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman biaya pendidikan semakin mahal sehingga para siswa membagi konsentrasi belajar untuk berwirausaha atau bekerja membantu orang tua demi membiayai sekolah.

Biaya pendidikan semakin mahal setiap tahunnya karena banyak faktor, diantaranya karena faktor biaya untuk meningkatkan mutu sekolah dan dana pengelolaan sekolah agar suasana dalam belajar mengajar bisa lebih nyaman. Seiring dengan perkembangan zaman biaya pendidikan semakin mahal sehingga orang tua siswa harus lebih extra dalam bekerja agar bisa membiayai sekolah anaknya dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Para siswa berinisiatif wirausaha untuk membantu orang tua mereka agar beban kedua orang tuanya berkurang dengan cara berjualan di sekolah, mereka berjualan makanan ringan, asesoris, pulsa, dan lain sebagainya. Para

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan ke-12, 2015, h. 31.

² Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cetakan ke-3, 2010, h. 21.

siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota bogor ini hampir di seluruh kelas terdapat siswa yang berwirausaha, baik itu pada siswa jurusan Agama, IPA, dan IPS. Mereka melakukan berwirausaha ini kadang sendiri, kadang dibantu oleh temannya, dan ada juga yang menyerahkan barang dagangan kepada temannya dan ia hanya menerima uangnya saja, mereka menawarkannya pada setiap kelas, siswa yang sedang di luar kelas, dan ke ruangan guru.

Siswa yang berwirausaha di sekolah mempunyai banyak faktor salah satunya karena faktor perekonomian keluarga yang kurang mampu sehingga para siswa berwirausaha, ada juga karena ayah atau ibunya meninggal dan siswa berinisiatif untuk berwirausaha, ada juga mencari dana tambahan karena untuk menabung agar bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, ada juga yang berjualan karena hanya sampingan untuk menambah uang jajan. Siswa yang berjualan di sekolah mempunyai banyak faktor salah satunya karena faktor perekonomian keluarga yang kurang mampu sehingga para siswa berwirausaha, ada juga karena ayah atau ibunya meninggal dan siswa berinisiatif untuk berwirausaha, ada juga mencari dana tambahan karena untuk menabung agar bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, ada juga yang berjualan karena hanya sampingan untuk menambah uang jajan.

Ketika sedang beristirahat dan bel masuk berbunyi, para siswa yang berwirausaha ini ada yang melanjutkan wirausahanya dan ada juga yang langsung masuk ke kelas, ketika salah satu siswa yang berwirausaha ditanya kenapa tidak langsung masuk ke kelas, dan dia menjawab gurunya belum datang, dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada siswa yang berwirausaha lebih mementingkan wirausahanya dibandingkan belajar, tetapi ada juga siswa yang berwirausaha langsung masuk ke kelas meskipun gurunya belum datang, dan ketika itu juga saya amati ternyata para siswa yang berwirausaha ketika guru sedang tidak ada di kelas, mereka tidak belajar melainkan mengobrol, bercanda, dan bermain handphone.

Akan tetapi tidak semua siswa yang berwirausaha begitu, ada juga siswa yang membaca buku, mengerjakan tugas, dan menghafal pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan proses belajar diantara siswa yang berwirausaha ketika guru sedang menjelaskan materi dan tentunya hal ini berdampak pada perbedaan prestasi belajar diantara siswa yang berwirausaha. Dalam hal ini berwirausaha bukanlah satu hal yang menjadi masalah perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha melainkan ada faktor lain, yaitu minat belajar, motivasi belajar, fisiologis, dan lingkungan.

Mereka senantiasa melakukan wirausahanya dengan rajin dalam artian tetap melakukan wirausahanya meskipun terkadang tidak semuanya habis terjual, pada siswa yang berwirausaha terdapat berbagai macam karakter, yang mana siswa lebih cenderung berwirausaha dan menyampingkan belajarnya. sebagai contoh ketika tidak ada guru atau guru belum masuk kelas, mereka melanjutkan wirausahanya, dan ada juga siswa yang sangat mementingkan belajarnya dalam artian selalu belajar meskipun guru berhalangan hadir dan guru belum datang ke kelas. Namun terkadang ketika sedang tidak ada guru, selain mereka berjualan mereka juga selalu mengobrol dengan temannya, bermain gadget, game online, dan bersenda gurau. Faktor inilah yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota

Bogor dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor beralamatkan di Gang Nasedi No. 01, Cilendek Barat, Menteng, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16112, sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 19 Februari – 9 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Kota Bogor dengan jumlah populasi 396 siswa dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 48 responden. Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%, sedangkan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka diambil semuanya. Karena jumlah siswa yang berwirausaha kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel semua siswa yang berwirausaha, yakni 48 sampel dari 396 siswa.

Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode teknik *sampling kuota*, yaitu peneliti langsung menentukan sampel yang telah memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ciri-ciri yang diinginkan peneliti, yaitu siswa yang berwirausaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan para siswa yang berwirausaha, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa yang berwirausaha, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar/ foto kegiatan wirausaha yang dilakukan para siswa sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk variabel siswa yang berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Abu Hamadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (mausia seutuhnya). Individu diartikan “seseorang yang tidak terikat dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”³

Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan, perubahan menuju ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik. Ada beberapa perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, sedangkan perkembangan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniah. Pertumbuhan menunjukkan perubahan atau penambahan secara kuantitas, yaitu penambahan dalam ukuran besar atau tinggi, sedangkan perkembangan berkenaan dengan peningkatan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi.⁴

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-6, 2013, h. 205.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-6, 2011, h. 111.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan itu didasarkan pada teori-teori perkembangan, yaitu: Nativisme mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan, kedua, Empirisme mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pengalaman dan lingkungan, dan Konvergensi mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan dan pengaruh lingkungan. Adapun faktor yang paling mempengaruhi tinggi-rendahnya mutu hasil perkembangan siswa terdiri dari dua macam: Pertama faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri, dan kedua faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau ada di luar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungannya.⁵

Menurut Joseph Schumpeter Entrepreneur atau Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁶ Sedangkan dalam definisi lainnya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Banyak ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan antara berbagai konsep yang berbeda-beda. Adapun karakteristik wirausaha dalam Islam yaitu, sifat takwa, tawakal, zikir, dan syukur, jujur, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat dan berinfak.⁷

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara makro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencanaan (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.⁸

Adapun yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.⁹ Sedangkan menurut Poerwodarminto Mila Rahmawati, prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: Pertama, faktor internal,

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-2, 2016, h. 103-104.

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-10, 2014, h. 24.

⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada, Cetakan ke-1, 2014, h. 19.

⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 4.

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar.....*, h. 244.

¹⁰ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cetakan ke-1, 2015, h. 153.

yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti: faktor fisiologis (jasmani), dan psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kesiapan).¹¹ Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak itu sendiri, seperti yang berasal dari: Pertama, lingkungan sekolah yang meliputi disiplin belajar, interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, metode mengajar, kurikulum, dan sebagainya. Kedua, lingkungan keluarga, meliputi cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan. Ketiga, lingkungan masyarakat, meliputi media massa, teman bergaul, kegiatan lain, dan cara hidup di lingkungan.¹² Dan ketiga, faktor approach to learning, yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹³

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner siswa yang berwirausaha dan nilai raport siswa. Dan juga deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi hasil siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hasil pengaruh siswa yang berwirausaha terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada siswa kelas X, agar menghasilkan data yang relevan.

Dari jumlah angket yang disebarkan peneliti kepada 48 responden akan didapat uraian presentase jawaban dari setiap item

yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total. Peneliti menggunakan kategori hasil angket dengan skor 1 sampai dengan skor 4, pada skor positif dengan jawaban 4 untuk kategori jawaban Sangat Setuju, jawaban 3 untuk kategori Setuju, jawaban 2 untuk kategori jawaban Kurang Setuju, dan jawaban 1 untuk kategori jawaban Tidak Setuju. Untuk kategori hasil angket skor negatif, kategorinya kebalikan dari kategori skor positif. Selanjutnya peneliti akan menyajikam rekapitulasi hasil kuesioner yang disebarkan kepada kelas X semua jurusan dengan jumlah 48 siswa yang berwirausaha.

Mengenai berwirausaha yang membuat semangat belajar. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bersekolah sembari berwirausaha dan tetap membuatnya semangat belajar. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, kemudian berwirausaha sebelum masuk kelas karena guru belum datang. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah kurang setuju yang berarti siswa kurang setuju, sebelum masuk kelas berwirausaha terlebih dahulu, melainkan belajar meskipun guru belum datang. Dari jawaban diatas maka dapat

¹¹ Akhmad Faisal Hidayat, *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 No. 01, September 2013, h. 2.

¹² Nurdin, *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 08, No. 01, April 2011, h. 93.

¹³ Syt Habibah, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 01, No. 02, Juli 2012, h. 85.

disimpulkan bahwa siswa kurang setuju mengenai hal tersebut, lalu berhenti berwirausaha saat bel istirahat masuk berbunyi. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah kurang setuju, yang berarti siswa kurang setuju dan tidak melanjutkan wirausahanya ketika bel istirahat masuk berbunyi. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang setuju mengenai hal tersebut.

Adapun melanjutkan wirausaha ketika guru berhalangan mengajar. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah kurang setuju, yang berarti siswa tidak melanjutkan wirausahanya ketika guru berhalangan mengajar dan memilih belajar di kelas. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang setuju mengenai hal tersebut, ada juga mendahulukan belajar dari pada berwirausaha. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju dan mementingkan belajar dari pada berwirausaha. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju mengenai hal tersebut, demikian juga wirausaha tidak menghambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bahwa wirausaha tidak menghambat siswa dalam mengerjakan tugas. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut.

Di sisi lain wirausaha dibantu oleh teman agar merasa lebih semangat dalam berwirausahanya. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju dan selalu bersemangat dalam berwirausaha serta tidak malas-malasan. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, lalu wirausaha tidak mengganggu konsentrasi belajar di kelas. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bahwa wirausaha tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, mengenai meminta tolong kepada teman untuk berwirausaha karena sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah kurang setuju, yang berarti siswa kurang setuju karena tidak semua siswa yang berwirausaha dibantu oleh temannya. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang setuju mengenai hal tersebut.

Selanjutnya teman sedang mengerjakan tugas karena belum selesai kemudian membantunya dan menunda wirausaha. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bahwa wirausaha tidak menghambat mereka untuk membantu temannya dalam mengerjakan tugas. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, lalu teman sedang membutuhkan barang wirausaha dan dia tidak punya uang untuk membayar, kemudian membantunya dengan ikhlash. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju selalu membantu temannya yang sedang membutuhkan barang wirausahanya dengan ikhlash. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, demikian juga wirausaha yang tidak menghambat untuk belajar bersama teman-teman. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bahwa wirausaha tidak menghambat belajar mereka bersama teman-temannya. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut.

Demikian juga wirausaha yang membuat siswa senang. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju bahwa wirausaha

membuat mereka senang, artinya tidak dilakukan dengan terpaksa. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, ada juga wirausaha atas inisiatif sendiri bukan karena terpaksa. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju bahwa berwirausaha atas kemauannya sendiri bukan karena orang tua mereka yang menyuruhnya. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju mengenai hal tersebut, lalu menemukan hal baru dalam berwirausaha agar wirausahanya berkembang. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju dan harus berinovasi dalam berwirausaha agar usahanya berkembang. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju mengenai hal tersebut.

Ada juga wirausaha di sekolah dapat membantu orang tua. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju bahwa wirausaha yang dilakukan mereka dapat membantu orang tuanya. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju mengenai pertanyaan hal tersebut, selanjutnya wirausaha di sekolah tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju bahwa wirausaha yang dilakukan mereka di sekolah tidak mengganggu kegiatan pembelajaran mereka selama di kelas. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, adapun selalu merasa percaya diri meskipun sekolah sembari berwirausaha. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah sangat setuju, yang berarti siswa sangat setuju dan tetap merasa percaya diri di sekolah meskipun sekolah sembari berwirausaha. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju mengenai hal tersebut.

Demikian juga hal tentang wirausaha kurang laris dan tetap melanjutkan wirausaha. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah setuju, yang berarti siswa setuju dan selalu melanjutkan wirausahanya ketika sedang kurang laris dan tidak berhenti berwirausaha. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju mengenai hal tersebut, di sisi lain tidak berpikir pesimis meskipun barang wirausaha tidak habis terjual. Berdasarkan jawaban tertinggi adalah kurang setuju, yang berarti siswa kurang setuju dan ini berarti mereka selalu berfikir optimis ketika barang wirausahanya tidak habis terjual. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang setuju mengenai hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan rekapitulasi kuesioner Siswa yang Berwirausaha di MAN 1 Kota Bogor dapat dikatakan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-rata 29,47%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 43,43%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 19,68%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 7,39%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 3 yang rata-ratanya 43,43%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berwirausaha di sekolah adalah “sedang atau cukup”.

Peneliti mengambil nilai raport dari 29 bidang studi kelas X di semua jurusan, ada 12 mata pelajaran umum yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Penjaskes. 9 mata

pelajaran khusus jurusan Agama yang terdiri dari mata pelajaran Hadits, Ilmu Hadits, Tafsir, Ilmu Tafsir, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak, dan Bahasa Arab. 4 mata pelajaran khusus jurusan IPA yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Yang terakhir adalah 4 mata pelajaran khusus jurusan IPS yang mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa (raport) kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor, para siswa memiliki nilai yang berbeda-beda, yang mendapatkan nilai 81 terdapat 4 siswa, yang mendapatkan nilai 82 terdapat 11 siswa, yang mendapatkan nilai 83 terdapat 12 siswa, yang mendapatkan nilai 84 terdapat 7 siswa, yang mendapatkan nilai 85 terdapat 5 siswa, yang mendapatkan nilai 86 terdapat 2 siswa, yang mendapatkan nilai 87 terdapat 2 siswa, yang mendapatkan nilai 88 terdapat 1 siswa, yang mendapatkan nilai 89 terdapat 4 siswa, dan perolehan nilai rata-rata dari semua siswa adalah 85, nilai ini berada diatas KKM maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mereka dikategorikan baik. Pada penelitian Siswa yang Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Bogor, peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara Siswa yang Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Siswa dengan menyajikan rekapitulasi hasil jawaban angket yang diperoleh dari responden dan nilai raport. Berdasarkan hasil perhitungan antara hasil kuesioner Siswa yang Berwirausaha dan Nilai Raport Siswa, diperoleh r_{xy} yaitu 0,490 atau $0,49 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Siswa yang Berwirausaha dan Prestasi Belajar Siswa dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siswa yang Berwirausaha signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Bogor. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah di tetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat hasil perhitungan diatas. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi tentang Siswa yang Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Bogor. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup* terhadap Siswa yang Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Siswa. Dimana hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa dan siswi kelas X dengan jumlah 48 responden dan nilai raport 48 siswa dan siswi, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,49.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *pertama* pengaruh siswa yang berwirausaha berada pada taraf *sedang* atau *cukup*. Hal ini dibuktikan dari nilai angket yang disebarkan kepada 48 siswa yang diteliti dan hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-rata 29,47%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 43,43%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 19,68%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 7,39%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 3 yang rata-ratanya 43,43%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berwirausaha di sekolah adalah “*sedang* atau *cukup*”. *Kedua*, prestasi belajar siswa berada pada taraf

yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata terendah yang diraih siswa adalah 81 dengan jumlah 4 siswa, nilai rata-rata terbanyak yang diraih siswa adalah 83 dengan jumlah 12 siswa, dan nilai rata-rata tertinggi yang diraih siswa adalah 89 dengan jumlah 4 siswa, dan rata-rata nilai yang diraih adalah 85, maka mengacu pada acuan rentang nilai 85 berada diantara 81 - 90 dengan kualifikasi “Baik” atau nilai huruf “B”. *Ketiga*, siswa yang berwirausaha memiliki pengaruh yang *sedang* atau *cukup* terhadap prestasi belajar, hal ini terlihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas X dengan jumlah 48 responden dan nilai raport 48 siswa dan siswi, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,49, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti agar wirausahanya tidak menghambat kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan melainkan agar mereka menjadikan wirausaha itu sebagai acuan agar lebih giat dalam belajar. *Pertama*, hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan pada prestasi belajar siswa yang berwirausaha, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan pada tingkat kelas yang lebih tinggi. *Kedua*, hendaknya para siswa selalu giat belajar meskipun sekolah sembari berwirausaha, meningkatkan motivasi belajar, dan selalu menjalankan wirausahanya meskipun wirausahanya sedang kurang laris, karena dengan berwirausaha akan menumbuhkan kemandirian dan tidak menyusahkan orang tua. *Ketiga*, kepada guru dan pihak sekolah agar selalu mendukung siswa yang berwirausaha, karena wirausaha yang siswa lakukan dapat membantu dan meringankan kebutuhan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsudin, Sadili. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Muhammad. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Akhmad Faisal. (2013). *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 No. 01, September.
- Nurdin. (2011). *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 08, No. 01, April.

Habibah, Syt. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 01, No. 02, Juli.